

PENYEBAB KECEMASAN SISWA DALAM BERBICARA BAHASA INGGRIS DI SMKS PALUTA HUSADA

Yulina Oktaviani Harahap, Yulinda Oktaviana Harahap

Dosen STIKes Paluta Husada Gunung Tua
Dosen AKBID Baruna Husada

Email: yulinaoktavian@gmail.com, yulindaoktaviana@gmail.com

ABSTRAK

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa terpenting yang harus dikembangkan oleh siswa dalam belajar bahasa Inggris. Akan tetapi, tidak semua siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Siswa merasa sulit untuk berkomunikasi dalam bentuk lisan, dan mereka menghadapi berbagai kendala. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kecemasan siswa, serta hubungan antara keterampilan berbicara siswa dan tingkat kecemasan mereka. Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif. Data menunjukkan bahwa kekhawatiran komunikasi, ketakutan akan penilaian yang buruk, dan kecemasan ujian merupakan unsur-unsur yang menyebabkan kegugupan siswa saat berbicara.

Kata Kunci: Kecemasan, Berbicara, dan Keterampilan

ABSTRACT

Speaking is one of the most key language skills that English language students must develop. However, not all students can communicate in English. Students find it difficult to speak themselves and they have encountered a variety of hurdles. The goals of community service to determine the factors that generate students' anxiety, as well as the link between students' speaking skill and their degree of anxiety. This community service employed descriptive research. The data suggest that communication apprehension, fear of poor assessment, and exam anxiety were the elements that created students' nervousness when speaking.

Keywords: Anxiety, Speaking, and Skill

1. PENDAHULUAN

Berbicara merupakan keterampilan Bahasa yang harus dipelajari siswa agar dapat berkomunikasi, khususnya dalam bahasa Inggris. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk mengomunikasikan pengetahuan mereka, menyampaikan pesan, dan

menunjukkan kinerja mereka. Hasilnya mendengarkan akan memperoleh pengetahuan. Tujuan dari pembelajaran berbicara adalah untuk mengekspresikan diri mereka dalam bahasa target sehingga mereka dapat menangani keterampilan interaktif dasar seperti bertukar salam, terima kasih, dan permintaan maaf, mengungkapkan kebutuhan, dan meminta informasi dan

layanan (Brown, & Yule, G. (2000). Siswa dapat mengungkapkan keyakinan, ide, dan perasaan mereka melalui ucapan. Dengan demikian, berbicara sangat penting bagi siswa, tetapi menguasainya memerlukan kerja keras dan latihan yang konsisten.

Ada beberapa alasan mengapa siswa kesulitan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Banyak siswa, misalnya, belum dapat menggunakan kata-kata yang tepat, penanda wacana, atau rumus sosial saat bercakap-cakap (Khairani, dkk: 2017).. Mereka meneliti wacana bermain peran untuk menentukan kemampuan berbicara anak-anak. Menurut Nurvita et al. (Nurvita, dkk : 2019), kekhawatiran siswa tertentu adalah pengucapan yang tidak akurat dan pilihan kata yang buruk. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap aspek linguistik bahasa target dalam kegiatan diskusi kelompok merupakan salah satu penyebab kegagalan ini Nurvita, dkk: 2019).

Sementara itu, Rukmaryadi, dkk: 2020). menganalisis diskusi tergantung pada skenario dan menugaskan siswa untuk membahas topik dalam kelompok untuk mengukur keterampilan berbicara siswa. Mereka menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dengan tata bahasa, kosakata, pengucapan, dan kefasihan.

Data ini menunjukkan bahwa berbicara menjadi tantangan bagi siswa karena kurangnya pemahaman tentang banyak aspek berbicara. Ini berarti bahwa berbicara adalah bakat yang sulit yang memerlukan berbagai aspek. Lebih lanjut, Siagian : (2017) menemukan bahwa kecemasan siswa di kelas bahasa disebabkan oleh sejumlah variabel, termasuk kurangnya keakraban dengan suatu tugas, takut membuat kesalahan, kurangnya motivasi, masukan yang

tidak dapat dipahami, kurangnya kepercayaan diri, dan kurangnya kompetensi bahasa Inggris. Lebih lanjut, Rullu dan Daburan Rullu, dkk (2020) menemukan bahwa kecemasan dan kesulitan siswa dengan bahasa Inggris dipengaruhi oleh bahasa ibu mereka. Siswa yang percaya diri memiliki kecemasan yang rendah dan percaya bahwa mereka dapat melakukannya dengan baik, sedangkan siswa yang kurang percaya diri memiliki lebih banyak kecemasan dan percaya bahwa mereka tidak dapat melakukannya dengan baik (Matsuda, dkk: 2004). Sementara itu, Kim (2009) menemukan bahwa siswa di kelas Percakapan Bahasa Asing lebih cemas. Bersamaan dengan itu, Debreli, dkk: (2015). Handayani, dkk (2020) menemukan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kecemasan berbicara yang signifikan. Keengganan siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris telah menjadi masalah penting yang dapat menghambat kapasitas mereka untuk mempelajari suatu bahasa. Jenis tantangan ini dapat berdampak signifikan pada siswa bahasa Inggris. Siswa akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan menggunakan bahasa Inggris di kelas. Ketika terjadi kesalahan, siswa ragu untuk berbicara.

Kecemasan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi penguasaan bahasa asing, khususnya dalam situasi Bahasa Asing Inggris Yassin, dkk (2018). berdasarkan penjelasan di atas, telah banyak peneliti yang meneliti penyebab kecemasan siswa.

Kecemasan merupakan suatu keadaan di mana seseorang tidak yakin atau khawatir tentang kapasitasnya untuk berkomunikasi dalam bahasa

Inggris. Kecemasan merupakan emosi buruk yang dilaporkan oleh anak-anak yang memiliki harga diri rendah.

2. METODE

Metode deskriptif yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini. Menurut Jackson, S.L (2009)., metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan situasi, peristiwa, kejadian, dan fakta. Lebih lanjut,

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Bagian ini mengkaji variabel yang menyebabkan siswa merasa cemas saat berbicara dalam bahasa Inggris. Data tentang unsur-unsur penyebab ini dikumpulkan melalui wawancara siswa. Penjelasan berikut menggambarkan statistik hasil wawancara.

1. Kekhawatiran Komunikasi

Kekhawatiran dan perhatian seseorang dalam komunikasi lisan disebut sebagai kekhawatiran komunikasi. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa masalah utama yang menyebabkan kegugupan siswa dalam berbicara adalah mereka tidak menyampaikan pidato dalam bahasa Inggris. Kegelisahan siswa disebabkan oleh ketidakmampuan mereka menyampaikan pidato bahasa Inggris. Lebih jauh, kecemasan siswa dipengaruhi oleh kemampuan berbicara dan pemahaman bahasa Inggris mereka yang tidak memadai.

Pengabdian ini juga mengungkap siswa yang mengatakan dengan tegas bahwa mereka takut menyampaikan bahasa Inggris selama wawancara. Mereka melaporkan kekhawatiran tentang berbagai masalah, termasuk pengucapan yang salah, kesalahan tata bahasa, kosakata yang terbatas, rasa malu, merasa tidak aman, dan takut membuat kesalahan dalam komunikasi bahasa Inggris.

2. Kecemasan saat Berpidato

Kurangnya minat siswa dalam berbicara merupakan faktor kedua yang menyebabkan kecemasan mereka selama berbicara Bahasa Inggris. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tertarik dengan pidato bahasa Inggris karena dapat memperluas pengetahuan, melatih keberanian berbicara di depan umum, dan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Namun, mereka merasa hal itu sulit bagi mereka karena kosakata bahasa Inggris mereka yang buruk.

3. Takut Evaluasi Negatif

Ketakutan akan penilaian yang buruk merupakan unsur terakhir yang menyebabkan kegugupan siswa saat berbicara dalam bahasa Inggris. Siswa mungkin sensitif terhadap pendapat orang lain. Mereka ragu tentang kemampuan mereka untuk berkomunikasi. Beberapa siswa takut ditertawakan atau dinilai buruk oleh teman sebayanya. Mereka juga takut pada instruktur mereka dan nilai yang buruk. Masalah umum lainnya yang terlihat oleh siswa bahasa asing adalah kecemasan mereka terhadap evaluasi pendengar atas kinerja mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan pengabdian ini mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan kegugupan siswa saat berpidato: ketakutan berkomunikasi, kecemasan ujian, dan ketakutan akan penilaian yang tidak baik. Terakhir, tidak ada hubungan antara kemampuan berbicara siswa dan tingkat kecemasan mereka. Menurut hasil wawancara, siswa dengan tingkat kecemasan yang sama mungkin terbagi dalam kelompok kemampuan berbicara yang berbeda.

Tim Pengabdian masyarakat mengharapkan hasil dari pengabdian ini dapat

digunakan sebagai referensi untuk melihat penyebab kecemasan berbicara siswa di SMKS Aek Haruaya .

5. REFERENSI

- Brown, & Yule, G. (2000). *Teaching Spoken Language: Approach Based On The Analysis of Conversational English*. Cambridge University Press.
- Khairani, U., Fauzia, A., & Syafei, R. (2017). An Analysis of Students ' Speaking Ability in Role Playing Dialogues of Guests Handling at Vocational High School. *Journal of English Language Teaching*, 6(1), 71–76.
- Nurvita, M., Pratolo, B. W., Nuroniah, N. L., & Rizon, Z. (2019). The Analysis Of Senior High School Students ' Speaking Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 8–11.
- Rukmaryadi, Zaim, & Anwar, D. (2020). An Analysis of Non- English Department Students ' Speaking Ability at Universitas Riau. *Proceedings of the 2nd International Conference Innovation in Education (ICoIE 2020) An*, 504(ICoIE), 28–34.
- Siagian, U. M. (2017). An Analysis of Students ' Anxiety in Speaking. *Journal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 8(1), 3–9.
- Rullu, S. M., & Daburan, H. (2020). Speaking Problems of EFL Students at English Education Study Program in Muhammadiyah Luwuk University.
- Matsuda, S., & Gobel, P. (2004). Anxiety and predictors of performance in the foreign language classroom. *System*, 32(1), 21–36.
- Kim, S. Y. (2009). Questioning the stability of foreign language classroom anxiety and motivation across different classroom contexts. *Foreign Language Annals*, 42(1), 138–157.
- Debreli, E., & Demirkan, S. (2015). Sources and Levels of Foreign Language Speaking Anxiety of English as a Foreign Language University Students with regard to Language Proficiency and Gender. *International Journal of*
- Sutarsyah, C. (2017). An Analysis of Student's Speaking Anxiety and its Effect on Speaking Performance. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v1i2.14>
- Handayani, T., Rozimela, Y., & Fatimah, S. (2020). An analysis of English-speaking anxiety experienced by the second year students of English Language and Literature Department of Universitas Negeri Padang and its causal factors. *Journal of English Language Teaching*, 9(3), 580–592. <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i3.4430>
- 3
- Yassin, A. A., & Razak, N. A. (2018). Investigating Foreign Language Learning Anxiety Among Yemeni University EFL Learners: A Theoretical Framework Development. *English Language Teaching*, 11(10), 38. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n10p38>
- Jackson, S.L (2009). *Research Method and Statistics. A Critical Thinking Approach* (3rd Edition). Belmont, CA: Wadsworth.

Gay, L. R., & Airasian, P. W. (2012).
*Research: Competencies for Analysis
and Applications*. Colombus : Pearson
Merrill Prentice Hall

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



Jurnal Pengabdian Masyarakat Afa (JPMA)
Volume 6 No. 2 Agustus 2024

Jurnal Pengabdian Masyarakat Afa (JPMA)
Volume 6 No. 2 Agustus 2024